

PENGENALAN KEAL-WASHLIYAHAN SEBAGAI PENGUATAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI RA AL-WASHLIYAH KISARAN

Mhd. Habibu Rahman

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

mhdhabiburahman@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Al-Washliyah is an Islamic mass organization that pays great attention to the world of education. The Al-Washliyah educational institution prioritizes spiritual values in the implementation of learning so that it is able to answer the community's need for the importance of religious education and strengthening morals. The aim of this research is to find out the process of introducing Al-Washliyah to early childhood carried out by teachers and how the introduction of Al-Washliyah is related to strengthening children's morals at RA Al-Washliyah Kisaran. The method used in this research is qualitative with data collection techniques using participant observation and in-depth interviews. All existing data is analyzed using the stages of data condensation, data display and verification. The research results stated that the process of introducing Al-Washliyah to early childhood at RA Al-Washliyah was delivered by maximizing the quality of educators in delivering Al-Washliyah material in an interesting and enjoyable form of learning. As for the activities carried out, such as prayer programs, remembrance and prayer memorization, Al-washliyah material is integrated with developmental aspects that can strengthen children's morals. Simple and fun forms of activities can strengthen children's morals.

Keywords: KeAl-Washliyah; Strengthening Morals; Early Childhood

Abstrak: Al-Washliyah merupakan ormas Islam yang memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Al-Washliyah mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dan penguatan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengenalan keAl-Washliyah pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru dan bagaimana hubungan pengenalan keAl-Washliyah dalam menguatkan akhlak anak di RA Al-Washliyah Kisaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi partisipan, wawancara mendalam. Seluruh data yang ada dianalisis dengan tahapan kondensasi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pengenalan keAl-washliyah pada anak usia dini di RA Al-Washliyah disampaikan dengan memaksimalkan kualitas pendidik dalam menyampaikan materi keAl-Washliyah dengan bentuk

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti program sholat, berzikir dan hafalan do'a, materi keAl-washliyah diintegrasikan dengan aspek perkembangan yang mampu menguatkan akhlak anak. Bentuk kegiatan yang sederhana dan penggunaan metode mengajar yang menyenangkan mampu menguatkan akhlak anak.

Kata Kunci: KeAl-Washliyah; Penguatan Akhlak; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang vital dan tinggi. Sebagai agama yang bermuara pada *rahmatan lil alamin*, nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam merupakan pencapaian kemajuan peradaban. Isarat ini dapat kita ketahui melalui berbagai muatan dalam konsep ajaran Islam. Konsep pendidikan dalam pandangan Islam bermuara pada aspek spiritual, aspek sosial kesejahteraan, aspek kebebasan, aspek ruang lingkup dan aspek tanggung jawab. Adapun yang dimaksud dengan aspek spiritual adalah bagaimana relevansi Islam sebagai agama dengan pendidikan yang mampu menjadi sumber rujukan dalam menuangkan informasi penyusunan konsep pendidikan Islam. (Yuli Kuswandari, 2022) Keseimbangan kehidupan manusia dapat dijangkau dengan proses pendidikan. Semua aktivitas manusia terkait hubungan kepada sesama, kepada Tuhan dan semesta merupakan sasaran dari pelaksanaan pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang akan dikembangkan haruslah dibangun pada sebuah paradigma yang kokoh secara spiritual, unggul secara intelektual, dan anggun secara moral dengan menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai acuan.

Di era modern cara berpikir manusia semakin maju dan canggih, ilmu pengetahuan berkembang secara luar biasa, perkembangan ilmu pengetahuan telah memasuki seluruh kehidupan masyarakat modern. (Imron Rossidy dan Hadi Masruri, 2007) Cara memperoleh ilmu pengetahuan semakin canggih sesuai perkembangannya, manusia dapat belajar dari mana saja, termasuk melalui media sosial. Namun ilmu apapun yang dipelajari manusia akan selalu bersinggungan dan sesuai dengan apa yang tertera dalam Al-Qur'an.

Pelaksanaan pendidikan merupakan upaya untuk mentransfer nilai-nilai kebaikan dan kebermanfaatannya pada setiap manusia. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan sejak usia dini. Beberapa lembaga pendidikan dalam naungan ormas Islam seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Washliyah dan lain sebagainya berusaha menanamkan nilai-nilai spiritual dan sibghah organisasi dalam pendidikan. Hal ini sudah diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, bahwa materi tentang pengenalan Suri Teladan Islam yaitu Nabi

Muhammad sudah dikenalkan tidak hanya namanya saja bahkan perilakunya dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan tradisi lain juga perlu dikenalkan. (Sangkot Sirait, 2010) Proses pengenalan nilai-nilai ajaran Islam tidak luput dari hadirnya lembaga-lembaga pendidikan bernaung ormas Islam menjawab kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama untuk generasi kedepannya.

Al-Washliyah termasuk ormas Islam yang turut berkontribusi dalam keberlangsungan pendidikan di Indonesia. (Rahman, 2020) Ormas Islam ini memberikan perhatian besar dalam gerakan dakwah, pendidikan, dan sosial. Komitmen Al-Washliyah dalam mengembangkan dakwah, pendidikan, dan sosial memang sangat tinggi. Berbagai usaha dilakukan dengan tujuan menegakkan ajaran Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur, dan diridhoi Allah. Dalam hal pendidikan usaha yang dilakukan yaitu dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan, serta mengatur kesempurnaan pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Dalam wjihah Al-Washliyah disebutkan bahwa unsur mutlak penunjang tegaknya Islam adalah dari pendidikan dan pengajaran yang baik yang diterapkan bagi pria ataupun wanita. (Ismed Batubara dan Ja'far, 2010)

Ormas Islam Al-Washliyah, dalam pedoman penyelenggaraan pendidikannya disebutkan bahwa jenjang pendidikan dalam ormas Al-Washliyah terdiri dari jenjang pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (PB Al-Washliyah, 2012) Untuk menjaga eksistensinya dalam pendidikan, Al-Washliyah berusaha untuk tampil di tengah masyarakat dengan penguatan nilai-nilai keagamaan, struktur, dan fungsi yang dituangkan dalam kurikulum keal-washliyahan yang terdiri dari komponen: 1) organisasi al-Jam'iyatul Washliyah; 2) sejarah berdirinya; 3) landasan akidah dan ibadah; 4) lambang dan lagu; dan 5) kiprahnya dalam bidang dakwah dan sosial. Nilai-nilai dari ke 5 komponen tersebut diharapkan dapat membentuk sikap spiritual, sikap sosial, kedalaman pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai tersebut memiliki tujuan dalam memahami *shibghah*, dan tujuan organisasi, selain itu nilai-nilai keal-washliyahan harapannya dapat menjaga persatuan dan persaudaraan. (Majelis Pendidikan PB Al-Washliyah, 2018)

Nilai-nilai KeAl-Washliyahan disematkan pada anak didik di Al-Washliyah sejak usia dini. Pada jenjang anak usia dini, nilai-nilai KeAl-Washliyahan disampaikan oleh guru sebatas pengenalan simbol, lagu, dan penguatan budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Silaturahmi). Sebagaimana konsep dari belajar anak usia dini adalah sebatas mengenalkan

dengan strategi bermain yang asyik dan menyenangkan. (Novan Ardy Wiyani, 2016) Mengenalkan sesuatu yang baik pada anak akan efektif dan ideal jika dikanalkan sejak usia dini. Usia dini merupakan usia keemasan (*golden age*) yang membutuhkan stimulasi yang baik dan positif sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi dan cara berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Proses berpikir anak usia dini dipengaruhi dari materi yang disampaikan oleh orangtua, guru ataupun lingkungan sekitar. Adapun muatan materi pengenalan keal-washliyah pada anak usia dini berhubungan dengan perkembangan agama dan moral anak. Terkait dengan perkembangan agama, penelitian Kimberly R. Logan dan James M.M Hartwick tentang “*Teaching and Talking About Religion: Strategies for Teacher Educators*”(Logan & Hartwick, 2019) menemukan bahwa literasi agama adalah bagian penting dari kompetensi yang dimiliki guru termasuk guru ilmu sosial. Guru ilmu sosial harus menemukan cara untuk memasukkan agama ke dalam kursus keilmuan mereka. Dengan demikian, guru bisa memeriksa bagaimana identitas agama dapat memengaruhi pengajaran mereka dan menumbuhkan pemahaman budaya yang akan mengarah pada masyarakat yang lebih terinformasi dan saling menghormati.

Identitas agama disematkan pada setiap anak dengan menggunakan strategi yang efektif sesuai dengan perkembangannya. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama adalah melalui penugasan, pengarahan, pembiasaan, perilaku keteladanan dan pengkondisian lingkungan. Semua strategi tersebut saling mendukung dan terintegrasi ke dalam semua pembelajaran, baik pembelajaran sentral maupun kegiatan sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter religius juga dilakukan dalam “kurikulum tersembunyi”, artinya tidak hanya dinyatakan dan dituangkan secara eksplisit ke dalam rencana pembelajaran, tetapi juga secara implisit terkandung dalam setiap aktivitas siswa di sekolah.(Celia Cinantya, 2019)

Aktivitas setiap anak didik akan mengacu pada norma-norma ajaran agama apabila pendidik mampu mengimprovisasi strategi yang digunakan sebagaimana mestinya. Strategi yang digunakan menyoroti pentingnya ciri khas dari pendidikan agama, dan pendidikan agama muncul sebagai dimensi/komponen penting dari pendidikan yang berdampak penting terhadap kesehatan moral bangsa, dan sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan manusia.(Niculescu & Norel, 2013)

Dalam tahap perkembangan moral, anak usia dini tergolong pada tahap prakonvensional.(Mansur, 2011) Pada tahapan ini, hadiah dan hukuman merupakan dua hal

yang niscaya memotivasi anak dalam melakukan kebiakan atau kebenaran. Anak usia dini dalam pertimbangan moral masih bergantung pada hal-hal yang bersifat fisik dan hedonistik.(Fitriyah, 2019) Oleh sebab itu, untuk mengembangkan moral anak, dibutuhkan pemberian *reward* dan *punishment* atas apa yang dilakukan anak. Pembinaan moral sejak usia dini ini akan membentuk karakter setiap anak. Gaya pengasuhan dan cara mengajar orang tua berperan penting dalam optimalisasi perkembangan anak.(Zsuzsanna J. Millei, 2005) Dalam lingkungan sosial, anak akan terus mengembangkan diri berdasarkan kebiasaan yang ia lihat dan ia dengar sehari-hari. Maka lingkungan sosial harus memberikan teladan yang baik dan nilai positif kepada anak, karena secara tidak langsung lingkungan sosial akan mempengaruhi potensi kecerdasan anak.(Marc H. Bornstein, 2002)

Hadirnya lembaga pendidikan yang diusung oleh Al-Washliyah tentu menjawab kebutuhan masyarakat, sekaligus menjawab tantangan arus modernisasi, sebagai ikhtiar melawan nilai-nilai budaya luar yang menggerus pemikiran dan tindakan generasi emas bangsa. Menjadi hal yang menarik dalam penelitian ini, nilai-nilai ke Al-Washliyah yang dikenalkan pada anak usia dini yang masih memiliki cara berpikir yang tidak stabil, apakah menjadi penambah wawasan pada anak, atau membingungkan anak yang seharusnya diberikan kebebasan dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah memahami proses pengenalan keAl-Washliyah pada anak usia dini sebagai penguatan akhlak.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk memahami proses pengenalan keAl-Washliyah pada anak usia dini dalam penguatan akhlak di RA Al-Washliyah Kisaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diawali dengan proses pengamatan terhadap guru dalam mengenalkan materi keAl-Washliyah kepada anak usia dini, selain itu peneliti juga mengamati akhlak yang dimiliki oleh anak usia dini, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala, guru dan orangtua anak didik di RA Al-Washliyah. Setelah data terkumpulkan, Setelah data dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, *display* data dan *verification*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak bulan Februari-April 2024 di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan akhlak anak usia dini di RA Al-Washliyah dilakukan dengan mengenalkan keAl-washliyahan. Adapun guru di RA Al-Washliyah Kisaran mengenalkan keAl-Washliyahan kepada anak usia dini dengan menerapkan dua hal utama, yaitu 1) materi keAl-washliyahan; 2) program kegiatan pembelajaran

1. Materi KeAl-washliyahan pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penjelasan dari Kepala RA Al-Washliyah Kisaran, materi keAl-washliyahan yang diberikan kepada anak didik di RA Al-Washliyah Kisaran, masih bersifat sederhana, dan mendasar yaitu mengenalkan lambang Al-washliyah, dan seragam yang dipakai oleh pelajar Al-Washliyah, serta menyanyikan lagu Al-Washliyah. Proses mengenalkan hal-hal yang sederhana merupakan cara yang tepat untuk memudahkan anak usia dini memahami sesuatu yang baru. Anak usia dini lebih cepat memahami sesuatu yang baru jika menggunakan hal yang konkrit dan sederhana. (Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, 2017)

Lebih lanjut peneliti mempertanyakan terkait pengenalan keAl-washliyahan dan tata cara ibadahnya, peneliti menanyakan tata cara beribadah yang dibawa oleh anak-anak dari orang tuanya, apakah sepaham dengan apa yang dikenalkan dan diajarkan di RA ini. Lantas kepala sekolah menjelaskan bahwa “guru-guru di RA ini tetap mengajarkan tata cara ibadah sesuai dengan Al-Washliyah, kendatipun ada anak yang tidak seirama maka mereka tetap mengikutinya, dan sampai saat ini juga tidak ada orang tua yang keberatan dengan apa yang diterapkan.” (Wawancara, 2024)

Materi yang disampaikan kepada anak didik di RA Al-Washliyah Kisaran adalah simbol Al-Washliyah, para pendiri Al-Washliyah dan lagu Al-Washliyah. Adapun lagu yang dikenalkan kepada anak didik adalah lagu Himne Al-Washliyah, dan Mars Al-Washliyah. Berikut lirik lagu Himne Al-Washliyah dan MARS Al-Washliyah. (Ja'far, 2011)

HIMNE AL WASHLIYAH

Cipt. Hj. Salhiyah Yunus, S.Ag

Al washliyah.....washliyah.....hiduplah

Al washliyah.....washliyah.....bangkitlah

Al washliyah.....washliyah.....jihadalah

Al washliyah.....washliyah.....syahidlah

Kami para kader washliyah, Berjanji bersumpah setia

Meyumbangkan tenaga pikiran dan harta, Demi cita-cita washliyah
Kami terus berjuang walau penuh rintangan, Kami surut berpantang
Washliyah berjuang bukan untuk golongan, Washliyah berjuang untuk ummat
semata...2x
Berjuang-juanglah wasliyah pasti jaya, Berkorban-berkorban ummat kita
sejahtera...2x
Bangunlah pemuda-pemudi harapan bangsa, Belalah agama washliyah
jadi wadahnya...2x
Jadikan washliyah arena pengkaderan, Insan pemikir jujur dan beriman...2x

Adapun lirik lagu Mars Al-Washliyah sebagai berikut:

MARS AL WASHLIYAH

Al washliyah washliyah washliyah
Perhimpunan kami
Perhimpunan menuju untuk berbakti
Hidup sentosa rukun damai berbakti pada ilahi
Hiduplah washliyah hidupnya berjasa
Anggotanya setia menurut agama Allah yang mulia
Bersatulah kita wahai saudara-saudara sekalian
Mari bersatu ya ikhwan yaaaa..ya ikhwan..yaaaaa..banil authan
Bersatulah kita untuk mencapai kemuliaan
Bersatulah ya ikhwan buanglah pertikaian
Junjung tinggi amar tuhan
Hiduplah washliyah zaman berzaaaaaaman.

Kegiatan menyanyikan lagu Himne Al-Washliyah dan Mars Al-Washliyah merupakan sebuah pengenalan nilai ke Al-Washliyah pada anak didik. Lagu-lagu ini akan dilantunkan pada momen yang sifatnya publik, seperti kegiatan perlombaan di akhir semester, kegiatan milad Al-Washliyah, dan kegiatan hari besar Islam. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan anak-anak terhadap organisasi Al-Washliyah adalah sebuah organisasi Islam yang terus berjuang untuk ummat, menjadikan para insan pemikir jujur dan beriman.

2. Program Kegiatan Pembelajaran

Program-program dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, ketika ada sinergitas dari semua elemen pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan kepala RA dan guru-guru di RA Al-Washliyah Kisaran disebutkan bahwa terdapat beberapa program dalam pendidikan agama dan keAl-washliyahan seperti membaca iqra dan sholawatan, berzikir dan berdoa bersama, menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari serta menyanyikan lagu Al-Washliyah dan mengenalkan atribut Al-Washliyah. Program-program tersebut dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.30-10.30 WIB. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Membaca Iqra dan Sholawatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru mendampingi anak-anak dalam membaca iqra. Ada sebagian anak yang masih iqra dan adapula yang sudah Al-Qur'an. Membaca iqra adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi. Proses kegiatan membaca iqra ini dilaksanakan dengan cara bergantian, satu anak menghadap ke guru, dan anak yang lain mengulang kajiannya sambil menunggu kedatangan teman-teman yang lain. Waktu kegiatan ini dilaksanakan pukul 07.30-08.00. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak yang sudah membaca iqra diperkenankan bermain di taman.

Antusias anak dalam kegiatan membaca iqra sangat tinggi, Anak-anak membaca kajiannya sambil duduk di lantai kelas menunggu giliran. Setiap anak membawa iqra masing-masing dan buku catatan mengaji. Kemampuan anak dalam membaca iqra sudah dalam kategori lancar sesuai dengan jilidnya masing-masing. Kemampuan ini dapat terasah dengan baik melalui bimbingan guru di kelas. Terlihat pula anak-anak yang sudah di Al-Qur'an mampu membacanya dengan baik sesuai dengan makhroj dan tajwidnya, kendatipun pengaturan ritme nafas yang belum sempurna, namun seluruh anak terlihat sangat antusias. Ketika selesai membaca iqra, anak-anak dipandu guru untuk melantunkan sholawat sebagai bukti rasa cinta kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Adapun sholawat yang dilantunkan adalah sholawat badar. Anak-anak bersholawat diikuti dengan gerakan tangan yang menunjukkan kecintaan.

b. Berzikir dan Berdoa Bersama

Kegiatan ini dilaksanakan hanya 1 hari dalam 1 pekan, tepatnya pada hari jumat. Pelaksanaannya setelah melakukan sholat duha berjamaah. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak sangat antusias dalam membaca istighfar, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir. Dalam

mengkondisikan anak, guru kelas masing-masing mengontrol posisi duduk anak. Sehingga terdapat dua guru yang memandu di depan anak-anak, sedangkan guru yang lain ikut duduk bersamadengan anak sesuai kelasnya masing-masing.

Disamping itu, anak-anak diajak oleh guru untuk membaca doa-doa keseharian seperti doa makan, doa masuk rumah, keluar rumah, doa masuk mesjid, keluar mesjid, doa bercermin, doa turun hujan dan lainnya. Menurut penjelasan kepala RA Al-Washliyah Kisaran bahwa menghafal doa-doa keseharian menjadi target kepada setiap anak selama 1 tahun. Kegiatan menghafal doa-doa ini merupakan salah satu cara untuk membudayakan saling sapa antara anak dan guru dan antara anak dengan orangtua.

c. Menghafal Surat-Surat Pendek

Program kegiatan selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama dan keAl-washliyah di RA Al-Washliyah Kisaran yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah menghafal surat-surat pendek. Waktu pelaksanaan kegiatan ini fleksibel, sesuai dengan arahan guru kelas masing-masing. Kegiatan menghafal ini dilakukan di dalam kelas setiap hari, dan di mesjid pada saat selesai melaksanakan sholat duha dan zikir bersama pada hari jumat. Kegiatan menghafal di dalam kelas diserahkan hak penuh oleh guru kelas masing-masing. Sedangkan kegiatan menghafal berjamaah di hari jumat dipandu oleh guru bernama Buya Sholahuddin, dan Ummi Siti Aisyah. Kegiatan menghafal ini berlangsung di dalam mesjid. Bagi anak yang sudah selesai menghafal dapat masuk ke ruang kelas masing-masing.

Adapun surat-surat pendek yang dihafalkan oleh anak-anak diantaranya adalah surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Ma'un, al-Quraisy, al-Fiil, al-Humazah, al-Ashr, al-Takasur, al-Qori'ah, al-Adiyat, al-Zalzalah, al-Qodr, at-Tin, al-Insyiroh, dan ad-Dhuha. Untuk beberapa anak yang memang kemampuannya di atas teman-temannya yang lain, ada juga yang mendapatkan tambahan hafalan seperti surat ar-Rahman dan an-Naba, namun kegiatan ini bersifat tambahan yang dilakukan ketika pembelajaran sudah selesai, biasa dilakukan disaat anak menunggu jemputan dari orang tua.

Berbagai kegiatan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keAl-washliyah di RA Al-Washliyah Kisaran tersebut dilaksanakan sejak pukul 07.30-09.00 WIB. Namun berdasarkan keterangan kepala RA Al-Washliyah Kisaran kegiatan seperti ini awalnya dilaksanakan rutin setiap hari, mulai hari Senin sampai Sabtu. Nilai-nilai keAl-

Washliyah yang dikenalkan pada anak merupakan upaya penguatan aspek perkembangan agama dan penguatan akhlak anak usia dini. Penguatan akhlak sejak usia dini adalah salah satu upaya mengembangkan kecerdasan spiritual dan moral anak, sehingga penelitian ini ada kaitannya dengan capaian perkembangan anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022. Pengenalan keAl-washliyah sangat penting dalam perkembangan moral, dan agama anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini, nilai agama dan moral dijelaskan melalui berbagai materi yang terdiri dari kemampuan mengenal agama yang dianut, meniru dan mengerjakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal dan berperilaku jujur, sopan, hormat, dan sportif, mengucapkan salam dan membalas salam, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama yang dianut, dan toleransi terhadap agama lain.

PEMBAHASAN

Mengenalkan keal-washliyah kepada anak usia dini di lembaga PAUD yang bernaung pada ormas Islam Al-Washliyah merupakan salah satu wujud eksistensi lembaga pendidikan Al-Washliyah dan menguatkan akhlak anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti melalui syair lagu Al-Washliyah dan simbol merupakan upaya guru dalam menyesuaikan porsi pembelajaran kepada anak usia dini. Mengenalkan sesuatu yang baik akan berdampak pada sikap dan moralitas yang baik. Materi keAl-Washliyah yang dikenalkan oleh guru merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu yang baru, hal ini sangat baik jika pengemasan materi disampaikan dengan menyenangkan. Pembelajaran baru yang menyenangkan akan membangkitkan semangat anak dalam beraktivitas hal ini sesuai pendapat (Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, 2017) bahwa Pengemasan pembelajaran yang asik dan menyenangkan dapat memberikan banyak dampak positif dalam menggali kemampuan belajar anak seperti meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan di RA Al-Washliyah sudah menunjukkan upaya untuk mengenalkan agama yang dianut oleh anak, mengerjakan ibadah, berakhlakul karimah dan memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dengan program mengaji Iqra dan sholawatan kepada Nabi. Adapun substansi lagu Al-Washliyah dan materi keAl-Washliyah yang dikenalkan oleh guru kepada anak tidak untuk merubah pemahaman

anak, namun menambah wawasan pengetahuan anak. Setiap anak memiliki intensitas keingin tahuan terhadap sesuatu berbeda-beda, namun berdasarkan pendapat (Nurhayati, 2022) bahwa setiap guru harus mengeksplor rasa ingin tahu anak dengan hal-hal yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa materi dan program keAl-Washliyah yang dikenalkan kepada anak usia dini bermuara pada pendidikan agama dan akhlak, sehingga hal ini berkorelasi pada penguatan spiritual dan akhlak anak. Penguatan akhlak harus dimulai kepada anak sejak usia dini, adapun cara yang dilakukan menyesuaikan tumbuh kembang anak. RA Al-Washliyah menguatkan akhlak baik kepada anak salah satunya dengan penerapan materi keAl-Washliyah secara massif dan berkelanjutan. Adapun metode-metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan anak seperti metode pembiasaan, keteladanan dan berkisah. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan anak dalam meningkatkan perkembangan, termasuk di dalamnya perkembangan moral dan akhlak anak usia dini. Hal ini sesuai pendapat (Riami et al., 2021) bahwa dalam meningkatkan perkembangan moral dan penguatan akhlak pada anak usia dini dibutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menyesuaikan kebutuhan anak usia dini. Penguatan akhlak kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Berdasarkan substansi lagu yang dikenalkan kepada anak usia dini di RA Al-Washliyah Kisaran dengan lirik “Bersatulah kita untuk mencapai kemuliaan, Bersatulah ya ikhwan buanglah pertikaian, Junjung tinggi amar tuhan”, hal ini mengajarkan kepada anak untuk bersatu, jangan ada pertikaian diantara sesama.

KESIMPULAN

Pengenalan Al-washliyah pada anak usia dini dilakukan dengan sederhana dan menyenangkan. Nilai keAl-Washliyah yang dikenalkan tidak menambah pemahaman baru, melainkan memberikan penguatan akhlak pada anak usia dini. Materi keAl-washliyah yang diajarkan berhubungan dengan materi keagamaan yaitu: berwudhu, sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, hafalan surat-surat di juz amah, mengenalkan lambang Al-washliyah, dan seragam yang dipakai oleh pelajar Al-Washliyah, serta menyanyikan lagu Al-Washliyah. Program yang disajikan terkait dengan keAl-washliyah seperti membaca iqra dan sholawatan, berzikir dan berdoa bersama, menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Program pengenalan keAl-Washliyah memberikan penguatan akhlak pada anak usia dini. Pengenalan materi keAl-washliyah di RA Al-Washliyah Kisaran

merupakan salah satu bentuk adaptasi organisasi dalam lingkungan masyarakat plural. Lembaga pendidikan Al-Washliyah melakukan adaptasi dengan menerapkan kurikulum yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Adapun muatan materi keAl-Washliyah terintegrasi dengan muatan materi agama yang merupakan bagian dari kurikulum yang telah disusun secara sistematis oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan untuk lembaga PAUD Al-Washliyah dibutuhkan majalah atau modul ajar yang sistematis dalam mengenalkan keAl-Washliyah, selain itu dibutuhkan kolaborasi dengan orang tua dalam menguatkan akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, M. U. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 153–174. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1464>
- Celia Cinantya, dkk. (2019). The Strategy of Religious-Based Character Education in Early Childhood Education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 5,(5), 174–189.
- Fitriyah. (2019). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KETELADANAN DI TK AL-MUHSIN. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 1–7.
- Imron Rossidy dan Hadi Masruri. (2007). *Filsafat Sains dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*. UIN Malang Press.
- Ismed Batubara dan Ja'far. (2010). *Bunga Rampai Aljam'iyatul Washliyah* (p. 42). Alwashliyah University Pers.
- Ja'far. (2011). *Potret Al-Jam'iyatul Washliyah: Potret Histori, Edukasi, dan Filosofi*. Perdana Publishing.
- Logan, K. R., & Hartwick, J. M. M. (2019). Teaching and talking about religion: strategies for teacher educators. *Social Studies Research and Practice*, 14(2), 167–179. <https://doi.org/10.1108/ssrp-05-2019-0027>
- Majelis Pendidikan PB Al-Wasliyah. (2018). *Kurikulum Mata Pelajaran Kealwashliyahan* (p. 4).
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar.
- Marc H. Bornstein. (2002). *Handbook of Parenting Vol 2: Biology and Ecology of Parenting* (p. 281). Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Niculescu, R. M., & Norel, M. (2013). Religious Education an Important Dimension of Human's Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 338–342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.200>
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD* (p. 5). Ar-Ruzz Media.
- Nurhayati, N. (2022). Studi Literasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/119>

- PB Al-Washliyah. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (p. 12).
- Rahman, M. H. (2020). Development of Module Early Childhood Education Based on Panca Amal Al-Washliyah to Improve Teacher ' s Pedagogic Competence in RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(Desember 2019).
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Sangkot Sirait. (2010). Landasan Normatif Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Antologi Pendidikan Islam*, 167–184. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29193/1/SANGKOT SIRAIT - LANDASAN NORMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29193/1/SANGKOT_SIRAIT_-_LANDASAN_NORMATIF_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_MULTIKULTURAL.pdf)
- Yuli Kuswandari, S. N. U. (2022). Edukasia jurnal penelitian pendidikan islam. *EDUKASIA JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 17.
- Zsuzsanna J. Millei. (2005). The Disscourse of Control: Disruption and Foucault in an Early Childhood Classroom. *Contemporary Issues in Early Childhood*, Vol. 6, No.